



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

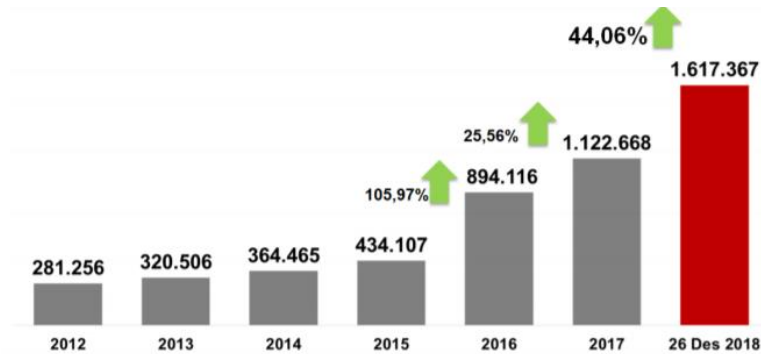
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan dan investor. Profitabilitas merupakan ukuran untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin. Sedangkan bagi investor, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan berpotensi menghasilkan keuntungan (*gain*) terhadap investasinya.

Dalam beberapa tahun terakhir Indonesia terus berusaha menggenjot aktivitas pada pasar modalnya. Usaha tersebut dilakukan dengan program kampanye Yuk Nabung Saham sejak 2015 yang diselenggarakan BEI. Program Yuk Nabung Saham diperkenalkan sejak November 2015 yang bertujuan untuk mengajak masyarakat berinvestasi di pasar modal sebagai alternatif dari menabung di bank.

Gambar 1. 1
Pertumbuhan Jumlah Investor



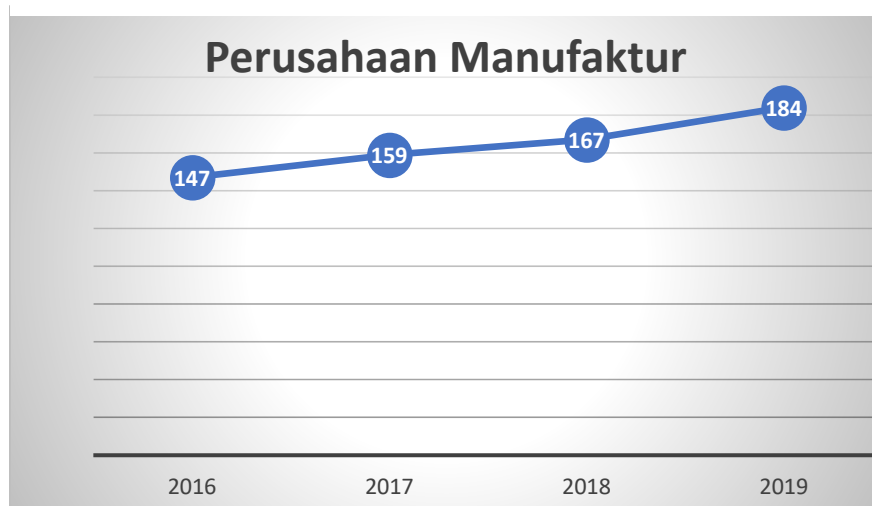
Sumber: (ksei.co.id, 2018)

Berdasarkan Gambar 1.1, jumlah investor di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Desember 2017 hingga 26 Desember 2018, jumlah *Single Investor Identification (SID)* tumbuh 44% menjadi 1.617.367 *SID*. Jumlah tersebut merupakan jumlah *Single Investor Identification (SID)* terkonsolidasi yang terdiri dari investor Saham, Surat utang, Reksa Dana, Surat Berharga Negara (SBSN) dan Efek lain yang tercatat di KSEI, dengan komposisi 851.662 *SID* yang memiliki aset saham, 988.946 *SID* memiliki aset Reksadana dan 195.119 *SID* memiliki aset Surat Berharga Negara (ksei.co.id, 2018). Kondisi tersebut memperbesar peluang perusahaan mendapat tambahan modal dari investor.

Peningkatan aktivitas di pasar modal Indonesia juga ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)*. Jumlah perusahaan tercatat terus meningkat yang pada tahun 2016 sebanyak 539 perusahaan hingga per 5 Juli 2020 sebanyak 693 perusahaan (idx, 2020). Salah

satu sektor yang mengalami peningkatan jumlah perusahaan adalah sektor manufaktur.

Gambar 1. 2
Pertumbuhan perusahaan manufaktur (2016-2018)



(Sumber: idx.co.id, 2020)

Berdasarkan Gambar 1.2, jumlah peningkatan perusahaan manufaktur terus meningkat dari tahun 2016 yang berjumlah 147 perusahaan hingga pada tahun 2019 menjadi sebanyak 184 perusahaan, hal tersebut menyebabkan semakin ketatnya persaingan antarperusahaan pada sektor manufaktur terutama persaingan untuk mendapatkan dana tambahan dari investor.

Gambar 1. 3
Kapitalisasi Pasar Saham 2018

PERKEMBANGAN PERDAGANGAN SAHAM SEKTORAL TAHUN 2018

Sektoral	Rata - Rata Tahun 2018			Kapitalisasi Pasar	
	Volume (juta)	Nilai (Rp Miliar)	Freq (Ribu)	Nilai (Rp)	%
IHSG	10,567.83	8,500.36	386.80	7,023,496,769,390,570	100.00
Pertanian	196.78	144.46	11.34	100,590,602,106,028	1.43
Pertambangan	1,307.67	949.61	52.25	401,132,539,691,699	5.71
Industri Dasar	528.84	754.07	44.58	666,874,464,625,249	9.49
Aneka Industri	374.58	453.31	25.95	413,190,400,697,665	5.88
Industri Konsumsi	862.64	860.37	30.90	1,455,771,373,306,180	20.73
Properti & Real Estate	2,434.34	835.50	46.34	390,519,235,472,897	5.56
Infrastruktur	1,253.62	1,117.72	53.39	734,432,010,216,624	10.46
Keuangan	1,159.57	2,141.43	56.49	2,180,757,133,296,870	31.05
Perdagangan	2,449.78	1,243.90	65.56	680,229,009,977,362	9.69

(Sumber: ojk.go.id, 2018)

Berdasarkan Gambar 1.3, menunjukkan tingkat kapitalisasi pasar untuk tiap sektor saham tahun 2018. Industri konsumsi menempati peringkat ke-2 dengan kapitalisasi pasar sebesar 20,73% dibawah industri keuangan yang memiliki kapitalisasi pasar sebesar 31,05%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri konsumsi masih menjadi salah satu sektor yang diminati oleh para investor, sehingga menyebabkan kompetisi yang ketat antarperusahaan. Dalam menghadapi ketatnya persaingan, perusahaan harus berusaha mengembangkan usahanya. Tambahan modal dari investor merupakan salah satu kebutuhan perusahaan saat mengembangkan usahanya. Semakin banyaknya perusahaan yang bersaing, tiap perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan yang optimal agar menarik bagi investor.

Pentingnya profitabilitas pada suatu perusahaan bisa dilihat dari contoh kasus perusahaan BUMN Krakatau Steel. Krakatau Steel terancam gulung tikar akibat kerugian yang berkelanjutan. Dalam Kompas (2020) dikutip dari *annual report* tahun

2018, perusahaan membukukan kerugian sebesar 77,16 juta dollar AS, kerugian 2017 sebesar 86,09 juta dollar AS, 180 juta dollar AS pada 2016, 326,51 juta dollar AS pada 2015 dan 154,18 juta dollar AS pada 2014. Bahkan pada 2019 Krakatau Steel terancam mengalami kerugian sebesar 1,3 triliun rupiah karena adanya proyek *blast furnace* yang dilakukan. Melihat kondisi perusahaan yang tidak stabil, investor di pasar saham pun ketar-ketir dan berimbas pada pergerakan saham Krakatau Steel. Hal tersebut menyebabkan harga saham Krakatau Steel turun sebesar 2,53% ke level 386 rupiah per saham pada 23 Juli 2019 (Ningsih, 2019). Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dinilai dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Pada dasarnya analisis laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio dalam menilai keadaan keuangan perusahaan (Pongrangga, Dzulkirom, & Saifi, 2015). Kinerja keuangan sebuah perusahaan bisa dilihat pada profitabilitas sebuah perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Selain menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, rasio profitabilitas juga menunjukkan tingkat efektifitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Hery,2018). Profitabilitas sebuah perusahaan dapat diproksikan dengan rasio *ROA*, *NPM* dan *ROE*. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *ROE* mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham

perusahaan atau mengetahui besarnya kembalian yang perusahaan berikan untuk tiap rupiah modal dari pemilik perusahaan (Ismi, Cipta, & Yulianthini, 2016). *ROE* merupakan rasio profitabilitas dari sudut pandang investor. Semakin tinggi *ROE* menandakan bahwa semakin tinggi juga tingkat imbal hasil yang didapatkan investor atas investasi yang ditanamkannya.

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah *Total Asset Turnover (TATO)*. *TATO* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut Sunjoko dan Arilyn (2016) *TATO* merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan yang memiliki *TATO* tinggi menunjukkan bahwa, penjualan yang didapatkan dari penggunaan aset juga tinggi. Peningkatan penjualan yang diiringi dengan adanya efisiensi biaya membuat potensi perusahaan mendapatkan laba semakin tinggi. Jika peningkatan laba diiringi dengan adanya efisiensi penggunaan ekuitas baik ekuitas tahun berjalan maupun ekuitas dari tahun sebelumnya untuk mendapatkan aset yang mampu meningkatkan penjualan, maka *TATO* semakin meningkat dan menyebabkan peningkatan *ROE*. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROE*.

Faktor kedua dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Menurut Sartono (2010) dalam (Putra & Badjra, 2015) ukuran perusahaan menunjukkan besar

kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (aset) perusahaan pada akhir tahun (Ismi, Cipta, & Yulianthini, 2016). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki sumberdaya yang semakin besar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan berpotensi untuk meningkatkan penjualannya. Jika peningkatan penjualan diiringi dengan adanya efisiensi beban, perusahaan berpotensi untuk menghasilkan laba. Jika peningkatan laba juga diiringi dengan adanya efisiensi penggunaan ekuitas baik ekuitas tahun berjalan maupun ekuitas tahun sebelumnya untuk mendapatkan aset yang diharapkan mampu meningkatkan penjualan dalam meraih laba, maka semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *ROE*. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Ismi, Cipta dan Yulianthini (2016) bahwa ukuran perusahaan berdampak signifikan terhadap *ROE*.

Faktor ketiga dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Harjito dan Martono (2014) dalam Kamar (2017) *DER* perbandingan antara total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi *DER* semakin tinggi pula kewajiban yang dimiliki perusahaan dibanding dengan modal sendiri untuk mendapatkan aset dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Ketika perusahaan meningkatkan kewajibannya, akan timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu, risiko yang harus ditanggung semakin besar. Selama manfaat penggunaan kewajiban itu lebih besar dari beban yang ditimbulkan maka laba perusahaan pun berpotensi meningkat. Disisi lain

DER yang meningkat menunjukkan bahwa proporsi ekuitas sebagai modal perusahaan pun menurun, sehingga tingkat *return* yang didapatkan oleh investor (*ROE*) atas tiap ekuitas yang ditanam pun berpotensi semakin meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut *DER* memiliki pengaruh positif terhadap *ROE*, hal tersebut dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Ismi, Cipta dan Yulianthini (2016) bahwa ukuran perusahaan berdampak positif signifikan terhadap *ROE*.

Faktor terakhir dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Munawir (2002) dalam (Ambarwati, Yuniarta, & Sinarwati, 2015) *Current Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih. Semakin tinggi *Current Ratio* mengindikasikan perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar ketimbang kewajiban jangka pendeknya. Dengan begitu perusahaan memiliki aset lebih yang diharapkan bisa meningkatkan penjualan. Jika peningkatan penjualan tersebut diiringi dengan adanya efisiensi biaya maka perusahaan berpotensi akan mengalami peningkatan laba. Selain meningkatkan laba, dalam mewujudkan peningkatan *ROE* harus diimbangi dengan adanya efisiensi penggunaan aset yang didapatkan dari ekuitasnya baik ekuitas tahun berjalan maupun ekuitas tahun sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut semakin tinggi *Current Ratio* akan meningkatkan *ROE*. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Herlina dan Winingsih (2016) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *ROE*. Hasil penelitian yang berbeda

juga ditemukan di penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga, Dzulkirom dan Saifi (2015) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *ROE*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ismi, Cipta, dan Yulianthini (2016). Namun, pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitiannya sebelumnya yaitu:

1. Penelitian ini menambahkan dua variabel independen yang akan diteliti, yaitu *Total Asset Turnover* yang mengacu pada penelitian Lie (2017) dan variabel *Current Ratio* yang mengacu pada penelitian Herlina dan Winingsih (2016).
2. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan terhadap perusahaan CV Dwikora Usaha Mandiri tahun 2011-2014.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, ditetapkan judul dari penelitian ini sebagai berikut. **“Pengaruh *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas.”**

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu *Total Asset Turnover*, ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Debt to Equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas.
2. Pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas.
4. Pengaruh positif *Current Ratio* terhadap profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan agar tepat dalam mengambil strategi dalam menjaga profitabilitas.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

3. Bagi para peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian mengenai profitabilitas di masa yang akan datang.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang dapat profitabilitas suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan profitabilitas, pengertian profitabilitas (*ROE*) sebagai variabel dependen, pengertian *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan, *Debt*

to Equity Ratio, dan *Current Ratio* sebagai variabel independen, serta hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen, pengembangan hipotesis dari masing-masing variabel, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan deskripsi dari variabel-variabel penelitian, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian serta metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pengolahan dan hasil analisis data berdasarkan model penelitian pada BAB II, dan menjelaskan bagaimana hasil penelitian dapat menjawab permasalahan pada rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.